

## KONSEP TROPICAL PADA DESAIN UNIT VILLA GOYA BOUTIQUE RESORT, UBUD-BALI

I Dewa Gede Putra

*Sekolah Tinggi Desain Bali*  
*idewagedeputra@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

*The growth of tourism accommodation in Ubud area are spread continuously. Commercial facilities like villas in Bali and Ubud especially, more variatif by time. Once of new brand interesting hotel in Ubud is Goya Boutique Resort that located in Bisma Street Ubud. This hotel apply modern tropical concept. The design elements, site planning, space program, capacity, façade, and interior are interesting to analyze. How the tropical concept apply and modificate to make functional design, space efficiency and bring the new room experience in their room. The villa building design used open space concept but still keep the privacy of user. Tropical design experiences can feel by the dominant of open space, so the main bedroom, privat area and complement facility are mix in one unique site.*

*Keywords: tropical, design, villa, ubud*

### **ABSTRAK**

*Perkembangan akomodasi pariwisata di Kawasan Pariwisata Ubud tumbuh dengan cepat. Desain fasilitas komersial berupa unit villa di Bali dan di Ubud khususnya, semakin lama semakin beragam. Salah satu hotel baru yang menarik adalah Goya Boutique Resort yang terletak di Jalan Bisma, Ubud. Penginapan ini mengusung konsep tropikal modern. Desain yang terwujud dalam desain site, program ruang, kapasitas ruang, tampilan, hingga elemen pendukung lainnya menarik untuk dibahas. Bagaimana konsep tropikal digunakan dan diolah untuk menghasilkan desain yang fungsional, efisien dan memberikan wawasan, pengalaman spasial yang berbeda bagi penghuninya. Dalam penataan dan pemanfaatan ruang pada unit villa mengedepankan konsep terbuka namun tetap menjaga privasi pengguna. Tropikal diwujudkan dengan dominannya ruang terbuka sebagai penunjang unit villa dan mengoptimalkan site, sehingga bisa meyatukan kesan ruang dalam yang privat dengan ruang luar yang lebih terbuka.*

*Kata Kunci: tropikal, desain, villa, ubud*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pariwisata Bali berpengaruh besar terhadap tumbuhnya pariwisata di wilayah Ubud. Dalam tulisan Djelantik (2006:36) disebutkan bahwa akhir tahun 1920-an di Bali telah mulai berkembang pariwisata dari kegiatan perusahaan pelayaran Belanda K.P.M yang mendirikan hotel mewah pertama di Denpasar, Bali Hotel dan menyelenggarakan secara rutin seminggu sekali perjalanan rombongan wisata dari Jawa ke Bali. Wisatawan yang datang tentu tidak hanya datang untuk melihat-lihat saja keindahan Bali namun juga membeli kerajinan khas Bali, dari sana fungsi komersial dengan penjualan barang kesenian mulai dikenal dan industri pariwisata pun mulai tumbuh.

Ubud merupakan sebuah destinasi pariwisata yang terletak di tepi barat Kabupaten Gianyar, Bali. Kawasan desa ini pada awalnya merupakan desa agraris yang kehidupan masyarakatnya sangat lekat dengan pertanian. Selain itu, berkesenian merupakan keseharian bagi masyarakat Ubud. Beragam kesenian

seperti seni lukis, tabuh, tari dan seni pahat tumbuh mengalami masa surut dan berkembang yang dinamis.

Sebagai sebuah desa agraris, yang dipertemukan dengan industri pariwisata, pada awal tahun 1970-an di Ubud baru terdapat empat hotel, satu penginapan dan belasan galeri seni. Picard (2006: 123). Pada saat itu hotel terdapat pada bangunan di lingkungan keluarga puri dan tanah bekas rumah Walter Spies. Sejak saat itu Ubud berkembang menjadi destinasi wajib bagi wisatawan yang datang ke Bali. Semakin banyak wisatawan yang datang menyebabkan semakin seringnya interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Pertimbangan dan pandangan ekonomi tumbuh dalam usaha untuk menyangga kebutuhan wisatawan. Hal tersebut memacu terlibatnya masyarakat lokal dalam usaha-usaha, aktivitas komersial yang berkaitan dengan pariwisata.

Fasilitas pariwisata di Bali khususnya di Ubud. Mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada dekade 2000an. Segmen akomodasi pariwisata-pun semakin beragam, dari kelas *homestay* hingga *resort*. Goya Boutique Resort salah satunya, lokasinya tepat berada di jantung pusat pariwisata Ubud yaitu di Jalan Bisma, Ubud. Kawasan tersebut dikenal merupakan kawasan hotel yang strategis, cukup dekat dengan denyut kawasan sentral Ubud yaitu Puri Ubud, Pasar Ubud, dan objek wisata Monkey Forest. Salah satu daya tarik visual yang ditampilkan oleh Goya Boutique Resort yaitu bentuk bangunan utama berupa *lobby* yang langsung bisa dilihat ketika memasuki kawasan hotel ini. Area terbuka pada area lobby dengan atap tinggi terlihat tampil dengan konsep "mengundang dan megah.

Konsep tropikal dan sentuhan modern kontemporer dimunculkan sebagai upaya untuk memberikan kesan lokalitas yang terasa suasana ke'Ubud'annya namun secara fasilitas yang ditawarkan lengkap dan modern untuk memenuhi standar pengalaman ruang yang berkelas.

Konsep tropikal tidak hanya diusung pada unit villa-nya saja , namun juga pada fasilitas publik dan penunjang seperti, *lobby* , akses jalan, restoran dan bar. Hampir semua menggunakan konsep *open space* sehingga suasana yang dihadirkan begitu natural dan menyatu dengan kebun dan lingkungan sekitar.

Secara umum, program ruang pada Goya Boutique Resort terdiri dari Parkir, Lobby, Office, *Back of House* (BOH), unit Villa, Resto & Bar, *Kitchen*, *Public Pool*, unit kamar hotel, dan kebun. Dari ruang-ruang tersebut yang akan ditinjau lebih detail adalah konsep tropikal pada unit villa-nya. Sebagai segmen yang paling menarik dari hotel ini. Unit Villa di Goya Boutique Resort didesain sangat menarik dan mengundang. Pembahasan terkait dengan tata atur ruang dan keterpaduan dengan elemen penunjangnya menjadi penting untuk ditinjau sebagai referensi desain bangunan komersial pariwisata.



Gambar 1. Suasana fasilitas penunjang Goya Boutique Resort

Dalam tulisan ini akan ditinjau mengenai bagaimana konsep tropikal diterjemahkan dalam desain unit villa Goya Boutique Resort melingkupi penataan *site/layout*, tampilan, kapasitas, hubungan ruang hingga interiornya. Selain itu, ditinjau juga hubungan antara elemen tersebut dalam memberikan pengalaman ruang yang berkonsep tropikal.

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dan paradigma yang digunakan adalah naturalistik. Lokasi penelitian terletak di jalan Bisma, Ubud, Gianyar, Bali Jenis data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dan data-data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

### **PEMAHAMAN KONSEP TROPICAL**

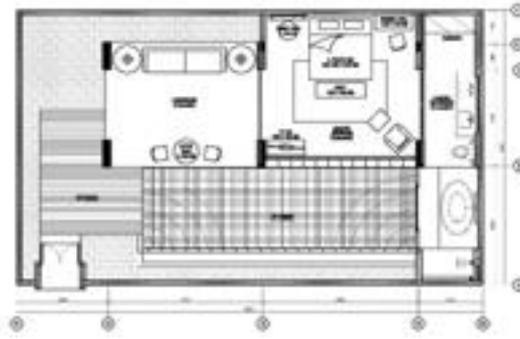
Desain tropikal memiliki karakter yang menyesuaikan dengan iklim tropis. Bangunan atau hunian bergaya tropikal akan menyambut civitas yang ada didalamnya dengan kehangatan nuansa alami dan kesejukan berkat banyaknya bukaan yang memperbolehkan sirkulasi udara tercipta dengan baik. Josephine, (2015).

Wirawan (2015), dalam tulisannya tentang karakteristik arsitektur tropis juga menyebutkan beberapa hal yang menjadi ciri konsep tropikal di Indonesia adalah. 1). Pemanfaatan material alami pada bangunan. Penggunaan kayu dan alam merupakan material utama pada hunian arsitektur tropis. 2). Pemanfaatan ventilasi dan pencahayaan alami. Ventilasi dan pencahayaan alami dinilai tepat untuk menjaga iklim mikro yang natural dan bisa menghemat anggaran daripada pemanfaatan ventilasi udara secara mekanis, begitu juga kaitan dengan pencahayaan alaminya dengan bukaan lebar. 3). Pemanfaatan area selasar/teras yang cukup luas bisa digunakan sebagai tempat tanaman maupun tempat santai penghuni rumah. 4). Penggunaan atap miring dengan tambahan teritisan yang agak lebar, untuk membuat air hujan segera jatuh dan terserap tanah. Sementara teritis lebar pada atap berfungsi melindungi rumah agar tak basah akibat percikan air hujan.

Dari elaborasi berbagai sumber tentang konsep tropikal, setidaknya ada beberapa karakteristik konsep desain tropikal yaitu; atap yang sebagian besar berbentuk runcing ke atas. Memiliki overstek, yang berfungsi untuk menjaga tempas dan cahaya berlebih. Banyak terdapat bukaan-bukaan, baik jendela atau lubang angin. Dominan menggunakan material alam, kayu, batu, bambu. Tumbuh-tumbuhan air dan sekitar bangunan sedapat mungkin di desain menjadi satu kesatuan. Ukuran dan tata ruang bangunan disesuaikan dengan kebutuhan (efisien). Memaksimalkan pengudaraan dan pencahayaan alami.

### **LAYOUT DAN TAMPILAN**

Unit villa pada Goya Boutique Resort berjumlah 8 unit, yang terdiri dari 2 tipe. Tipe 1 dengan fasilitas 1 kamar tidur (bangunan 1 lantai) , dan tipe 2 dengan fasilitas 2 kamar tidur (bangunan 2 lantai). Hasil wawancara dengan manajemen hotel, mengungkapkan, sasaran dari unit villa privat ini adalah wisatawan yang melakukan wisata *honeymoon* ataupun *family* yang menginginkan suasana tropis, unik dan lengkap, dengan suasana natural.



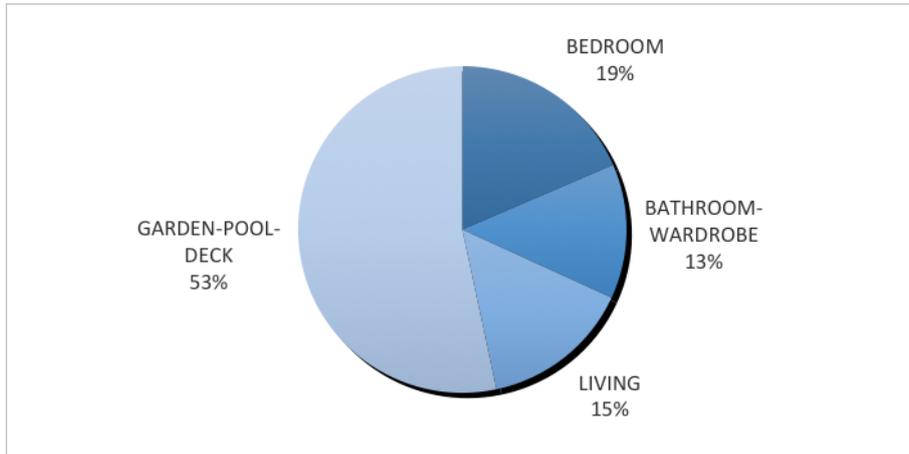
Gambar 2. Tampilan Unit Villa dari Lobby dan layout villa tipe 1  
Sumber : Survey 2017

*Layout* bangunan unit villa ini hampir semua menggunakan pintu sliding yang bisa membuat semua ruang terhubung dalam satu waktu. Area *bedroom* dengan 3 bukaan pintu *sliding* memungkinkan pengguna langsung menuju area living, *bathroom*, dan kolam renang. Dalam kondisi tertentu ketika beristirahat, semua pintu sliding bisa ditutup untuk memperoleh privasi namun dalam kondisi lain semua akses pintu bisa dibuka sehingga seolah-olah semua ruangan ditampilkan tanpa sekat.

Unit villa Tipe 1 berjumlah 6 unit, sedangkan tipe 2 berjumlah 2 unit, Masing-masing unit villa ini memiliki luasan site 135 m<sup>2</sup> (15 m x 9 m). Secara kapasitas, unit villa tipe 1 dan tipe 2 terdapat perbedaan luas bangunan yaitu tipe 1 : 135 m<sup>2</sup>, sedangkan tipe 2 : 204 m<sup>2</sup>. Salah satu karakteristik arsitektur tropis yang menonjol dari unit villa Goya adalah atap tinggi dan plafond *expose* yang menjadi *vocal point* tampilan arsitektur. Selain memberikan kesan tampilan bangunan tropis yang utuh, atap dengan plafond *expose* juga memberikan kesan lega dan penghawaan alami pada ruangan agar lebih optimal. Kemiringan atap terlihat lebih dari 50 derajat sehingga level plafond dari ruangan utama juga menjadi lebih tinggi dan lega. Ruang di bawah atap berguna untuk meredam panas. Selain itu, dengan model atap seperti itu memungkinkan unit villa ini mempunyai teritisan/*overstek* atap yang cukup lebar untuk mengurangi efek tampias dari hujan yang disertai angin. Selain itu juga untuk menahan sinar matahari langsung yang masuk dalam bangunan

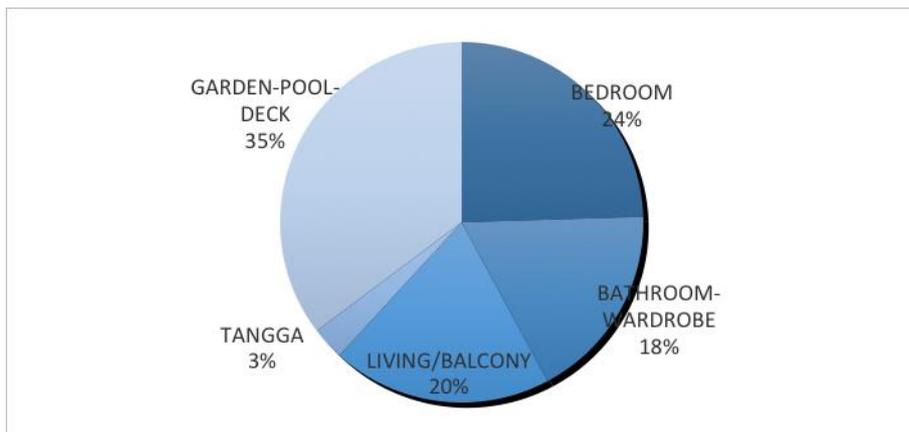
### KAPASITAS DAN HUBUNGAN RUANG

Berikut perbandingan antara luasan unit ruang privat dan semi privat pada unit villa tipe 1. *Bedroom* dan *bathroom* digolongkan dalam ruang privat, ruang penunjang lainnya digolongkan ke dalam ruang semi privat. Jika dibandingkan dengan luasan area semi privat (terbuka), ruangan privat yang berupa *bedroom* dan *bathroom* hanya berkisar 32 persen. Sisanya merupakan ruang semi privat yang didominasi oleh riuhnya kebun bernuansa natural. Hal tersebut menunjukkan aktivitas dari pengguna diarahkan untuk lebih banyak berada pada ruang-ruang yang memungkinkan nuansa alami dinikmati secara lebih leluasa dan lebih lama.



Gambar 3. Persentase besaran ruang unit vila tipe 1  
 Sumber : Survey 2017

Tidak jauh berbeda dengan unit villa tipe 1, pada unit villa tipe 2 juga didominasi oleh ruang semi privat yang terbuka. Sekitar 58 % luasan unit terbangun yang terdiri dari *livingroom/balcony*, tangga akses dan area kebun, justru terlihat sebagai *point of interest* dari unit villa ini.



Gambar 4. Persentase besaran ruang unit vila tipe 2  
 Sumber : Survey 2017

Hubungan antara ruang privat dan semi privat begitu dekat dan hampir menyatu karena sekat ruang berupa pintu dan jendela lebar memungkinkan setiap elemen dalam ruangan menjadi satu kesatuan jika akses pintu dan jendela dalam keadaan terbuka. Hal tersebut nampaknya didesain untuk menunjukkan *site* secara keseluruhan dan *layout* bangunan yang terhubung dengan baik. Penjagaan privasi dari pengguna unit villa ini dengan tersedianya pintu gerbang unit villa yang tidak terhubung anatra satu villa dengan villa yang lain, dikombinasikan dengan tembok tinggi dan rimbunnya kebun.

**OPTIMALISASI PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI**

Unsur tropikal yang paling mudah untuk diperhatikan adalah adanya bukaan lebar pada dua sisi dinding *bedroom*. Pertama, yaitu mengarah ke area *livingroom* dan yang kedua mengarah ke area kolam renang. Kemudahan akses ke *livingroom* dan ke kolam renang tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan akses pencapaian dari satu ruang ke ruang lain. Namun juga, berpengaruh pada kenyamanan sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

Pada kedua tipe unit villa, ruangan yang paling menarik adalah area *living room*. Desainnya tanpa dinding sekat, menyatu dengan area decking dan kolam renang dan juga penghubung menuju area tempat tidur. Pencahayaan dan penghawaan sangat efektif memanfaatkan udara dan sinar alami, sehingga mengurangi pemanfaatan penghawaan buatan (AC) dan pencahayaan buatan (lampu).



Gambar 5. Tampilan Eksterior dan Interior Unit Villa Tipe 1  
Sumber : Survey 2017

### MATERIAL INTERIOR : UNSUR DAN WARNA ALAM DOMINAN

Interior pada unit villa, dominan menggunakan warna warna *soft* yang tidak kontras dengan lingkungan sekitarnya. Warna putih, coklat, krem dan abu paling sering digunakan dalam material interiornya. Lantai menggunakan kayu parket pada area *bedroom* sedangkan pada ruang lain seperti *livingroom* dan *bathroom* menggunakan marmer abu dengan pola pemasangan *random*. Area lantai *decking* kolam menggunakan kayu bengkirai dikombinasikan dengan batu alam andesit yang berakksen abu.

Dinding area ruang tidur menggunakan finishing acian dan cat berwarna putih, namun pada bagian *head bed* diberikan aksent krem dari *wallpaper* menyerupai kulit kayu, agar suasana ruangan tidak monoton. Struktur atap miring sekaligus sebagai plafond ekspose menggunakan kayu bengkirai yang difinishing warna coklat, menambah kesan nuansa alam yang ingin ditampilkan. Furniture pada ruang tidur seperti dipan, meja kerja, rak televisi, nakas dan accesoris didominasi oleh pemanfaatan kayu jati dan sungkai yang difinishing dengan model *whitewash*. Korden berwarna coklat tua mengelilingi area pintu sliding dan jendela kaca yang Elemen kayu dan marmer kembali terlihat dan dikombinasikan pada area meja wastafel. Sehingga nampak ada kesatuan konsep interior yang utuh pada unit villa ini. Ac dimanfaatkan pada waktu –waktu tertentu jika suhu kurang nyaman.



Gambar 6. Tampilan Interior Bedroom dan Bathroom Villa Tipe 2  
Sumber : Survey 2017

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari deskripsi dan analisis desain pada Goya Boutique Resort ada beberapa elemen tropikal yang digunakan dalam menunjang konsep unit villa secara keseluruhan yaitu; *Layout* dibuat lebih minim sekat, pada ruang privat digunakan pintu jendela *sliding* yang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan. Konsep tampilan menggunakan atap dengan kemiringan cukup curam disertai dengan teritisan. Kapasitas dan hubungan ruang, sebagian besar didominasi oleh ruang terbuka,. *Living room* sebagai ruang multifungsi dan penghubung antar ruang lainnya. Pencahayaan dan penghawaan alami, menjadi keharusan untuk menghasilkan desain tropikal guna memanfaatkan iklim setempat, dan efisiensi terhadap pencahayaan dan penghawaan mekanis. Dengan bukaan pintu-jendela yang lebar, dikombinasikan dengan kaca memungkinkan cahaya masuk dengan optimal.

Material interior pada unit villa Goya Butique Resort menggunakan unsur dan warna alam yang dominan, pemanfaatan kayu dan batu alam marmer, pada interior memberikikan nuansa natural yang lembut dengan warna dominan krem, coklat, dan abu. Keterpaduan antara elemen desain akan menghadirkan konsep tropikal yang komprehensif. Konsep yang matang dan menyeluruh tentu dapat menghadirkan suasana yang diinginkan dan dapat memberikan pengalaman ruang yang berkesan, sesuai harapan dari pengelola maupun pengguna. Tropikal hanya salah satu konsep, model konsep tersebut bisa dijadikan referensi bagi pengembangan desain fasilitas komersial dengan konsep yang lebih unik dan beragam nantinya.

## REFERENSI

- Anonim, 2018, Goya Boutique Resort online ([www.goyaboutiqueresort.com](http://www.goyaboutiqueresort.com) diakses tanggal 5 Januari 2018).
- Ardhana, K. dkk, 2011, '*Masyarakat Multikultural Bali*', Denpasar: Pustaka Larasan
- Arikunto, S, 1998, '*Manajemen Penelitian*', Jakarta: Rineka Cipta.
- Budihardjo, E, 1997, '*Arsitektur & Kota di Indonesia*', Bandung: Alumni.
- Josphine, 2015, '*Ciri dan Kelebihan Desain Arsitektur Rumah Tropical*', [www.arsitektur.me](http://www.arsitektur.me) diakses tanggal 3 Januari 2018.
- Karyono, T. H., 2005, '*Arsitektur Kota Tropis Dunia Ketiga*', Jakarta: Tehaka Arkita.
- Moleong, L. J., 1989, '*Teori Penelitian Kualitatif*'.
- Picard, M., 2006, '*Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*', Jakarta: Gramedia.
- Pitana, I G (ed.), 1994, '*Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*', Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Prasetya, J.T., 1991, '*Ilmu Budaya Dasar*', Jakarta: Rineka Cipta.
- Rapoport, A., 1977, '*Human Aspect of Urban Form*', Oxford: Pergamon Press.
- Sugiyono, 2008, '*Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*', Bandung: Alfabeta.
- Sisy, Okita, 2014, '*Simple Tropical Design*', ([www.majalahasri.com](http://www.majalahasri.com) diakses tanggal 10 Januari 2018).
- Sukawati, T.O.A A., 2004, '*Ubud Bergerak*', Denpasar: Bali Media Adhikarsa.
- Sukma Arida, N., 2012, '*Pandora Bali*', Denpasar: Pustaka Larasan.
- Supartha, W., 1999, '*Bali dan Masa Depan*', Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Suryawan, Agus, 2014, '*Konsep Tropikal Ekologi dan Pengaplikasiannya*', ([www.interiorudayana14.wordpress.com](http://www.interiorudayana14.wordpress.com) diakses tanggal 5 Januari 2018).
- Wirawan, Andi, 2015, '*Design Arsitektur Tropical di Batam dan Karakteristiknya*', ([www.andiwirawan.com](http://www.andiwirawan.com)) diakses 20 Januari 2018).